Bul. Agron. (34) (3) 188 – 193 (2006)

Analisis Pencapaian Produktivitas Pemetikan Pucuk Sebagai Dampak Agrowisata Di Kebun Teh Gunung Mas, Bogor[1]

Analysis on Shoots Optimum Productivity as The Effect of Agro Tourism at Gunung Mas Tea Plantation, Bogor

Lili Dahliani[2*], Sudradjat[3] dan Hadi Susilo Arifin[4]

Diterima 3 Agustus 2005/Disetujui 11 Oktober 2006

ABSTRACT

The objective of the research was to study the impact of agro-tourism on production of tea bud. The experiment was conducted at Gunung Mas Tea Plantation, Bogor, from June 2004 to March 2005. Blocks 3, 5, 8, 10 and 17 at Gunung Mas I afdeling represented area with agro-tourism activity and blocks 3, 7, and 10 at South Cikopo I afdeling represented area without agro-tourism activity. Site selection was based on plant variety, age of cutting, tea walk track (0, 4, 6, and 10 km), and elevation height (800, 900, and 1000 m above sea level).

The result shows that agro-tourism activity decreases production of tea bud. When the number of visitors increased, production of tea bud decreased because the pluckers were absent during the plucking time. The positive impacts of agro-tourism are improvement in plantation management, especially in productive plants, and existing additional income. Gunung Mas Tea Plantation especially Gunung Mas I afdeling which runs agro-tourism should limit the number of visitors and there must be a cross subsidy from agro-tourism to agro-industry sectors.

Key words : Agro-tourism, productivity of tea shoots, afdeling, plucking.

PENDAHULUAN

Kebun Teh Gunung Mas merupakan salah satu dari 43 unit kebun produksi milik PT. Perkebunan Nusantara VIII, sebuah Badan usaha Milik Negara/BUMN yang memiliki dua usaha, yaitu agroindustri teh hitam CTC (Crushing, Tearing, Curling) sebagai bisnis inti dan agrowisata sebagai bisnis tambahan. Bahan baku untuk usaha agroindustri adalah pucuk teh yang diperoleh dari proses pemetikan tanaman menghasilkan

Berdasarkan data laporan Manajuemen Kebun tahun 1998-2002 tampak agroindustri mengalami kerugian rata-rata sebesar 2.6 milyar rupiah per tahun. Agrowisata pada tahun tersebut terus memberikan keuntungan rata-rata sebesar 1 Milyar rupiah per tahun. Salah satu sebab terjadi kerugian pada agroindustri teh hitam CTC adalah produktivitas pucuk hasil pemerikan di Kebun Teh Gunung Mas yang rendah dan diduga karena dampak negatif dari kegiatan agrowisata terutama pada saat jumlah pengunjung tinggi, yaitu pada saat akhir minggu (week end) dan hari libur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan agrowisata terhadap pencapaian produktivitas pucuk teh, menganalisis hubungan antara produktivitas pucuk teh dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (peoduktivitas pemetik dan jumlah pengunjung agrowisata), menyusun skenario terbaik dalam pengembangan dan apengelolaan Kebun Teh Gunung Mas khususnya pada afdeling yang memiliki agrowisata.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni 2004 sampai bulan Maret 2005. Lokasi penelitian adalah di areal Kebun Teh Gunung Mas milik PT. Perkebunan Nusantara VIII – Puncak Bogor. Afdeling Gunung Mas I merupakan lokasi kebun yang memiliki dua usaha, agroindustri dan agrowisata, yaitu di Desa Tugu dan Cisarua. Afdeling Cikopo Selatan I merupakan lokasi kebun yang mengusahakan usaha agroindustri, yaitu di Desa Citeko dan Kuta, Kecamatan Megamendung (Gambar 1).

[1] Bagian dari Tesis Program Studi Agronomi Sekolah Pascasarjana IPB

[2] Pengajar Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan, Politeknik LPP Yogyakarta. Jln. LPP 1A Yogyakarta 55222. Fax (0274) 585274, Telp (0274) 586201 ext 170. E-mail: tehlili@plasa.com
(* Penulis untuk korespondensi)
[3] Staf Pengajar Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
[4] Staf Pengajar Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor